

Improving Children's Fine Motor Skills Through Group Abur Swab Activity At Kindergarten 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag [Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag]

Pranitasari¹⁾, Choirun Nisak Aulina ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: lina@umsida.ac.id

Abstract. *This Class Action Research aims to evaluate the effectiveness of swiping activities as an intervention to improve fine motor skills in early childhood. The results of the research conducted at 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Banyuwangi, provide strong empirical evidence regarding the positive contribution of swiping activities to children's fine motor development, which is an important foundation for literacy readiness.*

Keywords - swabbing: *fine motor skills*

Abstrak. *Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas usap-abur sebagai intervensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian yang dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, Banyuwangi, memberikan bukti empiris yang kuat mengenai kontribusi positif aktivitas usap-abur terhadap perkembangan motorik halus anak, yang merupakan fondasi penting untuk kesiapan literasi.*

Kata Kunci – usap abur; *motorik halus*

I. PENDAHULUAN

Anak-anak usia dini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam berbagai aspek, mulai dari fisik hingga sosial-emosional. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak [1]. PAUD merupakan program terstruktur yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuan utama PAUD adalah mempersiapkan anak agar siap memasuki pendidikan formal [2].

Kemampuan mengendalikan gerakan tangan kecil atau motorik halus merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian lebih pada anak kelas A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag [3]. Motorik halus ialah suatu gerakan tubuh melalui otot halus dan ada bagian gerakan tubuh tertentu yang sesuai minat bakat anak untuk belajar dan berlatih, contohnya dalam kemampuan mewarnai, menulis, memindah benda dari tangan, menggantung, menyusun balok, dan meremas [4]. Motorik halus anak ialah potensi anak dalam melatih otot halus dan ketrampilan motorik halus anak ada empat macam seperti kerja sama antara mata dan tangan, menjimpit, memegang, dan fokus anak [5]. Tujuan dari motorik halus adalah untuk melatih kelenturan serta meningkatkan koordinasi antara otot jari dan tangan.

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun umumnya telah berkembang dengan baik, seperti terlihat dari kemampuan mereka melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan gerakan jari-jari tangan yang kecil dan terkoordinasi, seperti melipat kertas, menempel stiker, dan menggantung [6]. Namun dimasyarakat masih sering ditemukan anak usia dini dengan motorik halusnya belum terstimulus halnya dalam kegiatan sehari-hari misalnya belum bisa memakai dan melepas sepatu sendiri, mengancing dan melepas baju sendiri, memegang alat makan [7]. Setelah mengadakan pendampingan di kelas A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak yang perlu pendampingan, bahkan ada anak yang merasa kesulitan dalam menulis misalnya masih belum tepat memegang alat tulis dan belum tahu cara menulis berbagai huruf. Bahkan pada kegiatan mewarnai juga masih perlu bimbingan, misalnya cara memegang alat warna, cara mengoleskan pada gambar banyak yang keluar garis, cara menekan warna. Dan juga sangatlah perlu adanya bimbingan untuk guru karena untuk mengarahkan pendampingan pada kegiatan usap abur anak bisa mendapatkan stimulasi motorik halus sesuai tahap yang diharapkan.

Pentingnya guru dalam mendesain kegiatan usap abur adalah untuk memberikan stimulasi terhadap anak untuk membantu mewujudkan proses kemajuan yang lebih meningkat. Yang berguna juga untuk mengasah motorik halus

anak usia dini. Agar tercapai kemajuan motorik yang meningkat akan membutuhkan bimbingan motorik salah satu yang lebih ditingkatkan pada motorik halusnya agar anak lebih percaya diri dengan kemampuannya bereksplorasi melalui kegiatan motorik halus yaitu salah satunya dengan kegiatan usap abur. Dalam memberikan suatu pembelajaran seorang guru harus bisa mengkondisikan sesuai minat dan kebutuhan anak. Di sekolah kami dalam memberi pendampingan belajar misalnya dengan memberi kegiatan yang menyenangkan. Menurut Conny R. Semiawan seperti dikutip oleh [8] belajar sambil main adalah suatu aktivitas yang diinginkan anak sebab belajar sambil bermain itu menyenangkan, bukan karena ingin mendapatkan reward atau pujian. Dengan main sambil belajar anak bisa berimajinasi untuk menciptakan hal yang baru serta bisa menemukan hal yang sederhana. Dengan bermain, anak juga bisa meningkatkan potensinya seperti potensi sosial, potensi fisik, potensi emosional, dan potensi intelektual. Jadi, dengan mengikuti kegiatan untuk anak usia dini ialah perantara bagi berkembangnya seluruh bidang perkembangan. Aktivitas pendampingan anak bisa menumbuhkan ekspresi perasaannya serta mencari pengalaman baru dalam setiap proses belajarnya, maka dengan cara ini anak bisa mendapat suatu hal sesuai dengan pemahamannya, serta dalam bermain itu anak mau mengikuti gerakan sesuai dengan keinginannya begitu juga dengan seluruh fase perkembangan pada anak bisa meningkat [9]. Kegiatan Usap abur adalah kegiatan yang dilakukan anak dalam mewarnai gambar dengan jari tangannya untuk membentuk pola gambar terus menekan usapan warna hingga warna terabur serta bisa juga untuk kegiatan belajar konsep mencampur warna, mengoles warna pada gambar, maka anak bisa menemukan ide yang menarik [10]. Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di kelas A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, oleh karena itu, tujuannya adalah untuk melatih motorik halus anak melalui kegiatan usap-abur agar stimulasi motorik halus mereka berkembang secara optimal.

II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas. Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala pembelajaran. [11]. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan yang melibatkan guru dalam mengamati aktivitas belajar siswa secara langsung dan melakukan intervensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. [12]. Penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil pengamatan [13].

Penelitian ini dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag yang beralamat di Jalan Juanda Nomor 147, Dusun Petahunan, Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Seluruh siswa kelompok A di TK tersebut menjadi peserta penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi partisipatif dan dokumentasi. Fokus utama observasi adalah pada indikator perkembangan motorik halus anak, seperti penguasaan alat tulis, akurasi meniru bentuk, koordinasi visual-motor, dan kontrol gerakan tangan halus. Kriteria keberhasilan penelitian adalah peningkatan kemampuan motorik halus minimal 75% anak dalam kelompok penelitian.. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil penelitian usap-abur di kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag adalah sebagai berikut [7] :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P = Angka prosentase
- F = Jumlah yang diperoleh
- N = Jumlah responden (anak)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yang saling berkaitan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kami merumuskan desain penelitian dan instrumen pengumpulan data. Setelah itu, kegiatan dilaksanakan, diikuti oleh tahap pengamatan dan evaluasi hasil. [16]. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, dilakukan observasi awal terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag dengan menggunakan kegiatan usap-abur sebagai indikator.

Pra Siklus

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti melakukan observasi pra-siklus terhadap kelompok A untuk memperoleh data dasar mengenai kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam konteks kegiatan usap-abur. Data ini kemudian menjadi acuan dalam menganalisis efektivitas intervensi yang diberikan. Dalam kegiatan pra-siklus ini, guru melakukan perencanaan penerapan kegiatan usap-abur melalui diskusi untuk mempersiapkan tema pembelajaran yang akan digunakan pada siklus 1, yaitu alam semesta dengan sub tema matahari. Mereka juga menyusun RPPH dan mempersiapkan alat serta bahan media yang diperlukan, seperti alat tulis, gunting, buku gambar, dan krayon. Peneliti mempersiapkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan motorik anak. Alat dokumentasi berupa handphone juga disiapkan. Pada siklus kedua, peneliti merencanakan tema dan sub tema yang akan diterapkan, menyusun RPPH dengan menggunakan pola gambar. Selain itu, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, termasuk alat tulis, buku gambar, cetakan pola gambar, dan gunting. Instrumen penelitian juga mencakup lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik halus anak, dengan dokumentasi tambahan yang disiapkan menggunakan handphone.

Siklus I

Siklus ini terdiri dari tiga tahap utama: pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan diawali dengan berbagai aktivitas seperti bernyanyi dan tepuk tangan. Inti kegiatan adalah menggambar matahari dan melakukan teknik usap-abur. Hasilnya menunjukkan peningkatan pada sebagian besar anak, namun masih ada beberapa yang perlu perbaikan sesuai hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Perkembangan Anak pada Siklus I

No	Nama	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, lingkaran	Menjiplak gambar	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	Jumlah	Presentase (%)	Kriteria
1.	Dylan	1	1	1	1	4	50	BT
2.	Riza	1	1	1	2	5	62,5	T
3.	Mirza	2	1	2	2	7	87,5	T
4.	Dino	1	1	1	1	4	50	BT
5.	Rayyan	1	2	1	1	5	62,5	T
6.	Razka	1	1	1	1	4	50	BT
7.	Syakira	1	1	1	1	4	50	BT
8.	Keynara	1	1	1	1	4	50	BT
9.	Mecca	1	1	1	1	4	50	BT
10.	Chelsi	2	2	1	1	6	75	T
11.	Freya	1	1	1	1	4	50	BT
12.	Khalwa	1	1	1	2	5	62,5	T
13.	Adam	1	1	1	1	4	50	BT
14.	Khayyis	1	1	2	1	5	62,5	T
15.	Ardan	1	1	1	1	4	50	BT
16.	Satria	1	1	1	1	4	50	BT
17.	Aquin	1	1	2	1	5	62,5	T
18.	Elvan	1	1	2	1	5	62,5	T
19.	Ayu	1	1	1	1	4	50	BT
	Jumlah					82	1087,5	
	Rata-rata						57,23%	

1= Belum Muncul

2= Muncul

Analisis data pada Siklus I menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak secara keseluruhan belum optimal. Sebanyak 50% anak, atau 11 dari 19 anak, masih tergolong dalam kategori 'Belum Tercapai'. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam melakukan tugas-tugas seperti menggambar berbagai bentuk dan mengontrol gerakan tangan. Hasil ini mengindikasikan perlunya intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak."

Meskipun demikian, terdapat beberapa anak yang sudah menunjukkan kemajuan yang lebih baik, dengan persentase pencapaian mencapai 62,5% hingga 87,5%, yang berada dalam kategori "Tercapai" (T). Contohnya, Mirza dan Chelsi telah mencapai indikator kemampuan motorik halus dengan lebih baik, terutama dalam aspek mengkoordinasikan mata dan tangan serta menjiplak gambar. Ini menunjukkan bahwa beberapa anak telah mulai mampu melakukan gerakan yang lebih kompleks dan terkoordinasi, meskipun bimbingan lebih lanjut tetap diperlukan untuk anak-anak yang berada di kategori BT. Perbedaan yang mencolok dalam pencapaian anak-anak menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat umum tidak cukup efektif. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih individual dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap anak untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halusnya, karena target perkembangan motorik halus anak pada Siklus I belum tercapai, dengan rata-rata pencapaian hanya 57,23% dan sebagian besar anak masih berada dalam kategori "Belum Tercapai" (BT), maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II. Ini dilakukan untuk memberikan stimulasi tambahan melalui kegiatan usap-abur agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pada Siklus II, diharapkan anak-anak dapat lebih terbiasa dengan aktivitas yang diberikan, sehingga mampu mencapai target perkembangan yang diinginkan, dengan lebih banyak anak masuk ke kategori "Tercapai" (T).

Tabel 1.2 Data Perkembangan Anak pada Siklus II

No	Nama	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, lingkaran	Menjiplak gambar	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	Jumlah	Presentase (%)	Kriteria
1.	Dylan	2	2	2	1	7	87,5	T
2.	Riza	2	2	1	2	7	87,5	T
3.	Mirza	2	2	2	2	8	100	T
4.	Dino	1	2	2	2	6	75	T
5.	Rayyan	2	2	2	1	7	87,5	T
6.	Razka	1	2	2	1	6	75	T
7.	Syakira	2	1	2	1	6	75	T
8.	Keynara	2	2	1	2	7	87,5	T
9.	Mecca	2	2	2	2	8	100	T
10.	Chelsi	2	2	2	1	7	87,5	T
11.	Frea	2	2	2	1	7	87,5	T
12.	Khalwa	1	2	1	2	6	75	T
13.	Adam	2	1	2	1	6	75	T
14.	Khayyis	1	1	2	1	7	87,5	T
15.	Ardan	2	2	1	2	7	87,5	T
16.	Satria	2	1	1	2	6	75	T
17.	Aquin	1	1	2	2	6	75	T
18.	Elvan	2	2	2	1	7	87,5	T
19.	Ayu	2	2	2	2	8	100	T
	Jumlah					129	1612,5	
	Rata-rata						84,87%	

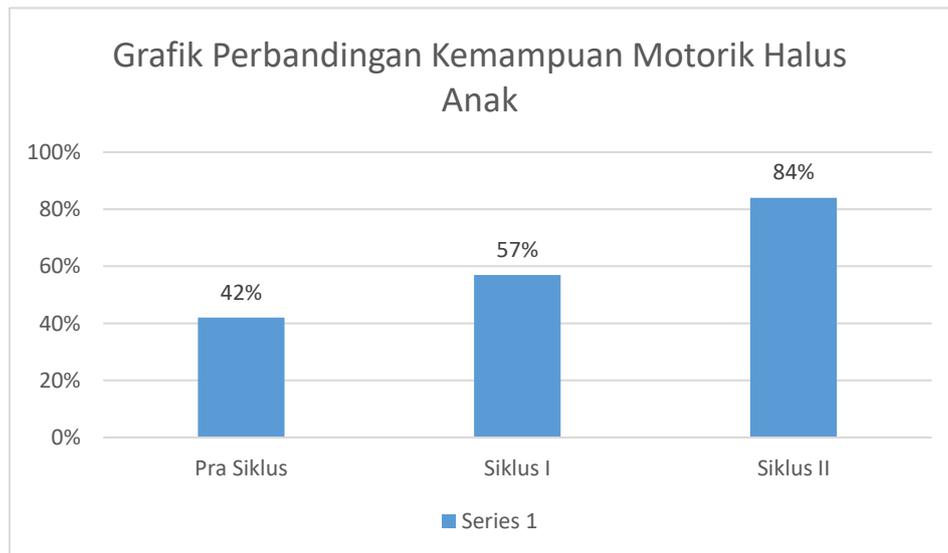
1= Belum Muncul

2= Muncul

Pada Tabel 1.2 yang menampilkan data perkembangan motorik halus anak pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Rata-rata pencapaian anak meningkat menjadi 84,87%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah berhasil mencapai kriteria yang diharapkan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Sebagian besar anak, seperti Mirza, Mecca, dan Ayu, telah mencapai persentase 100%, menunjukkan kemampuan penuh dalam membuat garis, menjiplak gambar, mengkoordinasikan mata dan

tangan, serta mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot halus. Hanya sedikit anak yang masih perlu bimbingan, namun secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode usap abur dalam memberikan stimulasi yang lebih efektif bagi perkembangan motorik halus anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pada Siklus II sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Anak-anak, termasuk Dylan dan Riza, yang sebelumnya dikategorikan 'Belum Tercapai', kini telah menunjukkan kemajuan yang pesat dalam hal mengontrol gerakan tangan, menggambar, dan koordinasi mata-tangan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak

Grafik pada Gambar 1 menggambarkan perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui tiga tahap penelitian. Sebelum intervensi, hanya 42% anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik. Setelah siklus pertama, terjadi peningkatan menjadi 57%, namun masih di bawah target. Pada siklus kedua, dengan perbaikan metode, kemampuan motorik halus anak meningkat pesat hingga mencapai 84%.

Dapat disimpulkan bahwa sebelum perlakuan dilakukan, stimulasi motorik halus anak di kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag sudah cukup optimal, dengan skor rata-rata presentase sebesar 57,23%. Setelah perlakuan dilaksanakan, dengan memberikan stimulasi melalui kegiatan usap-abur yang dilakukan dua kali dalam sebulan, terjadi peningkatan signifikan dengan prosentase mencapai 84,87%. Perbedaan antara tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 meliputi: 1) topik yang digunakan, di mana siklus 1 mengangkat tema alam semesta, sedangkan siklus 2 menggunakan topik air, api, dan udara; 2) pola gambar yang berbeda, di mana siklus 1 menggunakan pola gambar lingkaran dan siklus 2 menggunakan pola gambar api; 3) jenis kertas yang digunakan, di mana siklus 1 memakai kertas HVS, sedangkan siklus 2 menggunakan kertas buffalo.

B. Pembahasan

Kegiatan usap-abur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang memadai meningkat secara signifikan setelah mengikuti kegiatan ini, dibandingkan dengan data awal yang hanya mencapai 42%. Setelah pelaksanaan Siklus I, terjadi peningkatan menjadi 57%, meskipun hasil ini belum memenuhi target yang diharapkan. Namun, melalui evaluasi dan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, kemampuan motorik halus anak meningkat drastis menjadi 84%. Kegiatan usap-abur, yang mencakup aktivitas kreatif seperti mewarnai dengan tangan dan mencampurkan warna menggunakan teknik mengusap, terbukti efektif dalam merangsang koordinasi antara mata dan tangan serta keterampilan mengontrol gerakan halus pada jari-jari anak.

Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat baik pada kemampuan motorik halus anak. Kemampuan menggenggam alat tulis, mengkoordinasikan mata dan tangan, serta mengontrol gerakan halus

mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan, seperti Mirza dan Mecca, kini telah menguasai keterampilan ini dengan baik.

Penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya, termasuk penelitian oleh Susanto yang menunjukkan bahwa kegiatan kreatif seperti usap-abur dapat memberikan stimulasi yang efektif bagi perkembangan motorik halus anak, terutama dalam hal koordinasi antara mata dan tangan [17]. Dalam kajiannya Gidion tentang psikologi perkembangan anak juga menekankan pentingnya kegiatan berbasis motorik halus seperti menggambar dan mewarnai untuk merangsang perkembangan otak dan keterampilan fisik anak [18]. Temuan ini menunjukkan bahwa melipat kertas dan aktivitas menggunakan tangan lainnya dapat membantu anak-anak mengasah kemampuan motorik halus mereka secara efektif [19]. Penggunaan media seperti krayon dan alat gambar lainnya membantu anak lebih cepat memahami dan mengontrol gerakan motorik halus [20]. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang pentingnya kegiatan usap-abur dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Temuan ini memperkuat literatur yang ada dan menyoroti peran penting kegiatan bermain kreatif dalam membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan kognitif dan motorik anak, termasuk kesiapan untuk belajar menulis

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan usap-abur telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag. Peningkatan skor rata-rata anak dari 57,23% menjadi 84,87% membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan sejalan dengan indikator perkembangan anak usia 4-5 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada tara. Terimakasih kepada kepala sekolah, guru dan juga siswa-siswi kelompok A TK' Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag yang telah mengizinkan serta membantu jalannya penelitian.

REFERENSI

- [1] I. Kholilah and F. Mayar, "Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2235–2244, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4392.
- [2] H. Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- [3] A. Nasihuddin, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Karangmalang," *Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 5, pp. 847–855, 2016.
- [4] D. Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- [5] S. Munaziroh and S. M. Ulfah, "Penggunaan Media Pasta dan Jari dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A RA Raden Patah Pujon," *J-HEST J. Heal. Educ. Econ. Sci. Technol.*, vol. 5, no. 2, pp. 317–323, 2023, doi: 10.36339/jhest.v5i2.113.
- [6] A. U. Badriyah and F. Fidesrinur, "Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Practical Life Anak 4-5 Tahun," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 5, no. 2, p. 96, 2023, doi: 10.36722/jaudhi.v5i2.1816.
- [7] W. Nuryani, "Hubungan antara Kegiatan Usap Abur dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 2, pp. 65–73, 2019.
- [8] S. Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, 2nd ed. Jakarta: Luxima, 2015.
- [9] Mujiwati, R. Amalia, and Joni, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Usap Abur," *Pendidik. Tuntas*, vol. 1, no. 4, pp. 147–155, 2023.
- [10] F. Kurniawati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di TK Hubbulwattan Duri," *Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 117–136, 2021.
- [11] A. P. B. Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas*, 1st ed. Sleman: Deepublish, 2019.
- [12] W. Walidin, Saifullah, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- [13] M. Nazir, *Metode Penelitian*, 10th ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- [14] M. Aisyah, "Usap Abur Membuat Motorik Anak Usia Dini Tidak Kabur," *Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1,

- pp. 2949–2954, 2023.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [16] M. Wati, D. B. Pabunga, and Aisyah, “Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Usap Abur,” *Amal Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 274–286, 2020.
- [17] H. S. Susanto, “the Influence of Modified One-Hole Game Media in Improving Fine Motor Skills in Early Childhood,” *Sport. Nauk. i Zdr.*, vol. 14, no. 5, pp. 151–156, 2024, doi: 10.7251/SSH24V151S.
- [18] H. Gidion, “The Importance of Measuring Fine Motor Skill in Early Children’s Education,” *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 426, no. 23, pp. 313–319, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200331.160.
- [19] R. Revormis and S. Saridewi, “Teacher’s Strategies in Developing 5-6 Years Old Kindergarteners’ Fine Motor Skills: A Study in Pesisir Selatan, West Sumatra, Indonesia,” *GENIUS Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–54, 2022, doi: 10.35719/gns.v3i1.81.
- [20] R. Rosalianisa, B. Purwoko, and N. Nurchayati, “Analysis of Early Childhood Fine Motor Skills Through the Application of Learning Media,” *IJORER Int. J. Recent Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 309–328, 2023, doi: 10.46245/ijorer.v4i3.307.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.